

ANALISIS PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVNSI LAMPUNG

Natasya Ayu Wardhani

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : natasyaayuardhani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonmi di provinsi lampung. Metode penelitian ini menggunakan analisis Location Quetiene(LQ) dan analisis Tipologi Klassen. Hasil dari penelitian ini yaitu Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang baik dari Provinsi Lampung terhadap perekonomian nasional tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang dilakukan wilayah lebih kecil di Provinsi Lampung yaitu kabupaten dan kota. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi primer yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Provinsi Lampung periode waktu 2019-2021 yaitu selalu lebih besar dari 35%.

Kata Kunci : PDRB, LQ, Tipologi Klassen

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the base and non-base sectors on economic growth in Lampung province. This research method uses Location Quetiene (LQ) analysis and Klassen Typology analysis. The results of this study are that the economic growth and good contribution of Lampung Province to the national economy cannot be separated from economic development carried out by smaller areas in Lampung Province, namely districts and cities. According to the Central Bureau of Statistics (2021) the agriculture, forestry and fisheries sectors are one of the primary economic sectors that make the highest contribution to the GRDP of Lampung Province for the 2019-2021 period, which is always greater than 35%.

Keywords: PDRB, LQ, Typology Klassen

PENDAHULUAN

Dalam membahas teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengeksport barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Implikasi dari pembagian kegiatan seperti ini adalah adanya hubungan sebab akibat yang membentuk suatu teori basis ekonomi.¹ Teori ini dapat memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar local. (Ambardi dan Socia, 2002).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya- sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Way Kanan, melalui otonomi daerah pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan multiplier effect terhadap sektor-sektor lainnya.

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dalam sektor ekonomi merupakan upaya pemerintah dalam mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik lagi melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan kemakmuran masyarakat. Salah satu indikator yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah tercapai di wilayah tersebut. Suatu wilayah di katakan berhasil dalam melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayahnya tinggi, semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita maka semakin berhasil wilayah tersebut dalam melaksanakan pembangunan.

¹ Fachrurrazy, 2009, Analisis Penentuan Sektor Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan;

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah adanya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Idham dan Pananrangi, 2012). Berdasarkan Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka pembangunan ekonomi di Indonesia berubah ke arah yang lebih demokratis. Otonomi daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang cukup besar di Pulau Sumatra yaitu di urutan ketujuh. Menurut Sudirman Hasan (2021), Provinsi Lampung mempunyai potensi besar untuk menjadi daerah yang maju dan pesat. Hal tersebut didukung dengan sumbangan PDRB yang besar terhadap PDB nasional dengan rata-rata kontribusi PDRB 4 tahun terakhir sebesar 2,19%. Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang baik dari Provinsi Lampung terhadap perekonomian nasional tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang dilakukan wilayah lebih kecil di Provinsi Lampung yaitu kabupaten dan kota.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi primer yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Provinsi Lampung periode waktu 2019-2021 yaitu selalu lebih besar dari 35%. Selain memberikan kontribusi tertinggi, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan juga merupakan sektor yang tetap bertahan meskipun dilanda pandemic covid-19 sehingga menyebabkan kontraksi terhadap perekonomian dan berdampak negatif pada laju pertumbuhan perekonomian (Nasution *et al.*, 2020). Meskipun berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan, namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dan dapat diandalkan terhadap pembangunan wilayah Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Way Kanan, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Jenis dan Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data PDRB sektorsektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Way Kanan dan data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung. Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Way Kanan, BPS Provinsi Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA Kabupaten Way Kanan), berbagai literatur, situs resmi Pemerintah Kabupaten Way Kanan dan Pemerintah Provinsi Lampung, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka yang di peroleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Provinsi Lampung dan data

PDRB kabupaten. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu Analisis Location Quotient (LQ), dan Analisis Tipologi Klassen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Jayapura, digunakan metode analisis Location Quotient (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau di tingkat regional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan merupakan sektor non basis (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

LQ : Index Location Quotient

Si : PDRB sektor i di Kabupaten Way Kanan

S : PDRB total Kabupaten Way Kanan

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Lampung

N : PDRB total provinsi Papua

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

1. Nilai $LQ = 1$. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Way Kanan adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Lampung
2. Nilai $LQ > 1$. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Way Kanan lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Lampung.
3. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Way Kanan lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Lampung.

Dengan kata lain apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Way Kanan. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor non basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Way Kanan. Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB Kabupaten Way Kanan dan Provinsi Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan.

Sektor basis daerah, pada dasarnya adalah sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun

juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Dengan melihat data PDRB maka beberapa sektor basis daerah dapat diketahui. Indikator suatu sektor dikatakan menjadi sektor basis daerah adalah ketika sektor tersebut memiliki nilai LQ yang lebih besar dari satu. Adapun perhitungan nilai LQ suatu sektor dapat dilihat pada tabel di bawa ini:

Tabel 1.

Hasil Analisis Sektor Basis / Non Basis / Jasa Kabupaten Way Kanan Dengan Menggunakan Alat Ukur LQ

17 Sektor PDRB	Harga Berlaku		Harga Konstan		LQ RATA-RATA		BASIS/NON BASIS	
	2020	2021	2020	2021	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,24	1,25	1,15	1,18	1,25	1,17	BASIS	BASIS
B. Pertambangan dan Penggalian	0,85	0,89	0,94	0,82	0,87	0,88	NON BASIS	NON BASIS
C. Industri Pengolahan	1,18	1,21	1,08	1,09	1,19	1,09	BASIS	BASIS
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,53	0,60	0,70	0,82	0,56	0,76	NON BASIS	NON BASIS
E. Pengadaan Air, dan Daur Ulang sampah	0,54	0,52	0,52	0,51	0,53	0,52	NON BASIS	NON BASIS
F. Konstruksi	0,82	0,83	0,93	0,90	0,83	0,91	NON BASIS	NON BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran	0,84	0,80	0,94	0,90	0,82	0,92	NON BASIS	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	0,52	0,52	0,54	0,55	0,52	0,55	NON BASIS	NON BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,63	0,62	0,51	0,51	0,62	0,51	NON BASIS	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0,77	0,747	1,16	1,21	0,76	1,18	NON BASIS	BASIS
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,47	0,49	0,45	0,44	0,48	0,44	NON BASIS	NON BASIS
L. Real Estate	0,74	0,73	0,84	0,85	0,73	0,84	NON BASIS	NON BASIS
M,N. Jasa Perusahaan	0,37	0,36	0,33	0,34	0,36	0,34	NON BASIS	NON BASIS
O. Administrasi Pemerintahan	1,07	1,05	0,93	0,96	1,06	0,94	BASIS	NON BASIS
P. Jasa Pendidikan	1,04	1,04	1,00	1,00	1,04	1,00	BASIS	BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,98	1,05	1,06	0,97	1,05	NON BASIS	BASIS
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,58	0,58	0,61	0,62	0,58	0,61	NON BASIS	NON BASIS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL	1	1	1	1	1	1	SEKTOR JASA	SEKTOR JASA

Sumber : Bps Kabupaten Away Kanan (Data Diolah)

Analisis location quotient (LQ) diperoleh dari 17 sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat 9 sektor basis yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Way Kanan dengan rata-rata nilai LQ nya lebih dari 1, yang berarti peran sektor itu di Kabupaten Way Kanan lebih terlihat dari pada peran sektor yang lain dan dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa daerah surplus produk sektor i dapat mengekspor ke daerah lain. Secara efektifitas sektor-sektor itu menunjukan bahwa wilayah tersebut memiliki keunggulan untuk sektor i.

Sektor dengan nilai LQ tertinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada harga berlaku dengan LQ rata-rata sebesar 1,25, pada harga konstan dengan LQ rata-rata 1,17, sektor informasi dan komunikasi pada harga konstan dengan LQ rata-rata 1,18, kemudian pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ rata-rata 1,06 pada harga berlaku, sektor pendidikan pada harga berlaku dengan LQ rata-rata 1,04 dan pada harga konstan dengan LQ rata-rata 1,00 dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada harga konstan dengan LQ rata-rata 1,05. 9 sektor tadi merupakan sektor basis atau yang paling unggul di Kabupaten Way Kanan, yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di wilayah itu sendiri serta menjadi pemasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika dikembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Way Kanan karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Jayapura. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Jayapura dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Papua sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (stagnant sector) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang

menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.

- d. Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Tabel 2.
Klasifikasi Tipologi Klassen

.....Laju Pertumbuhan	$si > s$	$si < s$
Kontribusi		
$ski > sk$	<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$</p>
$ski < sk$	<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber: Sjafrizal, 2008

Keterangan:

ski : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Way Kanan.

sk : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Lampung.

si : Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Kabupaten Way Kanan.

s : Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Provinsi Lampung.

Tabel 3.

Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Kabupaten Way Kanan dan Provinsi Lampung tahun 2019-2021

Lapangan usaha	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata-Rata Distribusi	Rata-Rata Pertumbuhan	Rata- Rata Distribusi	kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,04	28,99%	3,46	24,25%	4
B. Pertambangan dan Penggalian	1,94	5,38%	6,65	4,69%	4
C. Industri Pengolahan	7,1	19,69%	3,22	22,72%	2

D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,55	0,15%	1,34	0,09%	4
E. Pengadaan Air, dan Daur Ulang sampah	3,87	0,11%	8,13	0,06%	2
F. Konstruksi	3,46	9,60%	1,19	8,38%	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,14	11,49%	1,41	9,93%	4
H. Transportasi dan Pergudangan	1,83	5,08%	3,8	2,68%	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,61	1,56%	1,28	0,91%	4
J. Informasi dan Komunikasi	1,51	4,19%	5,83	4,10%	4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,81	2,17%	1,43	1,01%	2
L. Real Estate	1,06	2,96%	3,18	2,24%	4
M,N. Jasa Perusahaan	5,32	0,15%	7,17	0,05%	2
O. Administrasi Pemerintahan	1,27	3,53%	4,89	3,44%	2
P. Jasa Pendidikan	1,09	3,02%	4,45	3,14%	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,71	1,03%	1,49	1,05%	3
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,25	0,90%	7,62	0,54%	2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL					

Sumber : BPS Kabupaten Way Kanan (data diolah)

Keterangan :

Berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB kabupaten Way Kanan dan provinsi Lampung tahun 2019 – 2021 pada tabel di atas Jasa Pendidikan merupakan sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I) dimana laju pertumbuhan dan kontribusi sektornya lebih besar dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor provinsi Lampung, jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat (kuadran III), Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi an makan minum, informasi dan komunikasi, dan real estate merupakan Sektor relatif tertinggal (kuadran IV) dimana laju pertumbuhan dan kontribusi kabupaten lebih kecil dari laju pertumbuhan dan kontribusi provinsi Lampung serta sektor industri pengelolaan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, industri pengelolaan dan jasa-jasa lainnya merupakan sektor maju tetapi tertekan (kuadran II) dimana laju pertumbuhan kabupaten Way Kanan lebih kecil dari laju pertumbuhan provinsi Lampung.

KESIMPULAN

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang cukup besar di Pulau Sumatra yaitu di urutan ketujuh. Menurut Sudirman Hasan (2021), Provinsi Lampung mempunyai potensi besar untuk menjadi daerah yang maju dan pesat. Hal tersebut didukung dengan sumbangan PDRB yang besar terhadap PDB nasional dengan

rata-rata kontribusi PDRB 4 tahun terakhir sebesar 2,19%. Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang baik dari Provinsi Lampung terhadap perekonomian nasional tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang dilakukan wilayah lebih kecil di Provinsi Lampung yaitu kabupaten dan kota. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi primer yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Provinsi Lampung periode waktu 2019-2021 yaitu selalu lebih besar dari 35%.

Selain memberikan kontribusi tertinggi, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan juga merupakan sektor yang tetap bertahan meskipun dilanda pandemic covid-19 sehingga menyebabkan kontraksi terhadap perekonomian dan berdampak negatif pada laju pertumbuhan perekonomian (Nasution *et al.*, 2020). Meskipun berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan, namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dan dapat diandalkan terhadap pembangunan wilayah Provinsi Lampung.

REFERENSI

(Artikel Jurnal)

- Abidin, Z. 2015. Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara*, 24(2), 165-178.
- Afnan, F., Darsono, D., & Rahayu, W. (2017). Peranan Komoditi Pertanian Unggulan Tiap Kecamatan dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(1), 40. <https://doi.org/10.20961/sepa.v13i1.14236>
- Eko Wicaksono, A. (2013). Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun. *Journal of Economics*, 207-219.
- Idham, A., Pananrangi, A. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Plano Madani*, 1(1), 29-38.
- Khairiyakh, R., Agustono, Rahayu, W., Elwamendri, & Fauzia, G. (2021). *Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian provinsi jambi*. 24(02), 17-21.
- Kuncoro, M. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). *Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah : Metode Location Quotient dan Shift-Share Analysis Central Lampung Regency Competitiveness Measurement : Location Quotient And Shift-Share*. 9(3), 299-310.
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0.

Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 3(1), 26.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>

(Skripsi, Tesis, Disertasi)

Anggraini, S. 2019. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

(Dokumen lembaga pemerintah)

Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2021*. Lampung: BPS Provinsi Lampung.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 2021*. Lampung: BPS Kabupaten Lampung Tengah.

BAPPEDA. 2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2021*. Lampung Tengah: BAPPEDA Kabupaten Lampung Tengah.